

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia di dalam pemakaian kehidupan sehari-hari sangat kuat kedudukannya bagi masyarakat Indonesia pada semua lapisan masyarakat dan pada semua suku bangsa, sebab bahasa Indonesia ini digunakan untuk komunikasi dan dijadikan sebagai bahasa nasional.

Masyarakat lebih cenderung menggunakan bahasa Indonesianya dalam berkomunikasi sehari-hari masih digunakan bahasa daerah setempat. Berbeda dengan bahasa Indonesia, walaupun dalam praktek dianggap sebagai bahasa yang kedua tetapi memiliki kedudukan yang lebih luas. Hal ini dikarenakan bahasa Indonesia, bagi masyarakat Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi. Jika fungsi itu dikaji secara lebih rinci, dalam kaitannya dengan masyarakat dan pendidikan, dalam suatu penelitian ilmiah.

Adanya unsur-unsur yang masuk dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, maka sebenarnya dalam peristiwa ini telah terjadi interferensi. Dapat dikatakan, interferensi merupakan gejala umum yang terdapat dalam setiap bahasa. Dewasa ini interferensi merupakan gejala yang paling dominan sebagai akibat persentuhan bahasa. Dalam proses interferensi terdapat unsur-unsur yang mengambil peranan sebagai bagian dari peristiwa kontak bahasa (Suwito, 1991 : 14).

Kebiasaan masyarakat dalam menggunakan dua bahasa dalam komunikasi dengan orang lain disebut dwibahasawan. Dalam kedwibahasaan, orang sering mengganti bahasa, yang digunakan baik disengaja maupun tidak disengaja (Waluya, 1992 : 36).

Pengaruh bahasa yang satu ke bahasa yang lain disebut interferensi di mana interferensi ini sering terjadi pada penutur bilingual. Demikian juga pada penutur asli bahasa Indonesia dapat terjadi interferensi dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa daerah atau bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Dalam keadaan kedwibahasaan, hal ini tergantung pada keadaan atau keperluan berbahasa itu. Konsep alih bahasa ini mencakup juga kejadian beralihnya pemakai bahasa dari ragam fungsiolek ke ragam lain, atau dari satu dialek ke dialek lain, semua itu disebut interferensi (PWJ. Nababan, 1994 : 31).

Interferensi adalah pengaruh bahasa asing (termasuk bahasa daerah) yang terjadi pada pemakaian bahasa Indonesia yang digunakan oleh pemakainya. Interferensi ini dapat terjadi di dalam pemakaian bahasa kehidupan sehari-hari pada waktu orang yang berbicara selalu menggunakan bahasa Indonesianya sebagai alat komunikasi. Jadi sangatlah jelas bahwa bahasa Indonesia mendapat kedudukan yang utama, secara geografis dari penutur-penutur asli bahasa Indonesia di samping juga sebagai penutur sesuatu bahasa pertama atau sebagai bahasa ibu (Nababan, 1994 : 20).

Selain interferensi seperti yang terjadi di atas juga terjadi adanya campur kode. Campur kode terjadi karena hubungan timbal balik antara penutur, bentuk bahasa dan fungsi bahasa. Artinya penutur yang mempunyai latar belakang sosial tertentu, cenderung memilih campur kode tertentu. Memilih campur kode yang demikian maksudnya untuk menunjukkan status sosial dan identitas pribadinya dalam masyarakat (Suwito, 1993 : 78).

Bahasa Indonesia adalah bahasa kesatuan negara Indonesia yang terdiri dari berbagai suku bangsa dengan berbagai bahasa Indonesia. Seorang antropologi di dalam bukunya *Theory Culture Change* menyatakan bahwa : “Konsep kebudayaan nasional itu dapat dilihat dari tiga segi. Pertama,

merupakan "hasil-hasil ciptaan kebangsaan", misalnya di bidang ilmu, kesusasteraan, filsafat, dan lain-lain. Kedua, terdapat instansi-instansi sosial yang memainkan peranan di dalam keseluruhan hidup suatu negara, misalnya sistem pendidikan nasional, sebagai motor sosialisasi". Ketiga, di dalam bahasa aslinya disebut, "*The common denominator of behaviour that is shared by all members of the nation* ", misalnya berkaitan dengan pendidikan anak-anak, khususnya pendidikan yang berkaitan dengan lembaga-lembaga sosial tingkat kebangsaan, atau berasal dari pengaruh penerangan umum. Dari ketiga segi itu segi yang pertama sangat kuat, sebab "segala hasil ciptaan kebangsaan akan mendorong orang untuk merasa memiliki bersama". Di samping itu, di dalamnya juga terpendam rasa "bangga" dan rasa "cinta", sebab hal itu merupakan karya puncak bangsanya. Jadi, cap, kebangsaan itu sangat penting di dalam konsepsi kebudayaan nasional (Yulian, 2003 : 48).

Sebagai orang Indonesia harus mensyukuri karunia Tuhan ini dengan cara melestarikan dan menjaga kebudayaan bangsa. Walaupun bahasa Indonesia sebagai bahasa yang kedua tetapi utama digunakan sangat luas yang mencakup hampir 200 juta lebih dalam kegiatan sehari-hari.

Berbeda dengan bahasa Inggris walaupun dianggap sebagai bahasa yang asing namun memiliki kedudukan yang lebih luas, karena digunakan sebagai bahasa internasional, karena kedudukan dan fungsi bahasa Inggris sebagai berikut; (1) Bahasa Inggris ialah bahasa internasional yang digunakan oleh negara-negara di dunia dan bahasa internasional digunakan oleh dan untuk segenap golongan dan semua masyarakat dunia, baik melalui lembaga pemerintahannya maupun lembaga-lembaga dunia atau pergaulan antara bangsa di dunia. (2) Bahasa Inggris ialah bahasa pengantar pada semua ilmu

pengetahuan dan teknologi, seni, sastra, kebudayaan dan penerapannya untuk tingkat dunia. (3) Bahasa Inggris ialah satu-satunya bahasa internasional dalam arti seluas-luasnya dan sedalam-dalamnya sehingga setiap pendapat untuk kepentingan antar negara dapat dirumuskan dalam bahasa itu (J. S. Badudu, 1991 : 12).

Dapat dilihat di atas bahwa bahasa Inggris bukan hanya bahasa internasional tetapi juga merupakan bahasa kesatuan bahasa penghubung, bahasa pergaulan dan bahasa pengantar. Oleh karena itu dengan dasar-dasar dan uraian di atas itu maka peneliti memilih judul INTERFERENSI BAHASA INGGRIS KE DALAM PEMAKAIAN BAHASA INDONESIA PADA NOVEL “MIMPI BAYANG JINGGA” KARYA SANIE B. KUNCORO ”.

B. Identifikasi Masalah

Bahasa Indonesia di dalam pemakaian kehidupan sehari-hari sangat kuat kedudukannya bagi masyarakat Indonesia pada semua lapisan masyarakat dan pada semua suku bangsa, sebab bahasa Indonesia ini digunakan untuk komunikasi dan dijadikan sebagai bahasa nasional. Ada sebagian orang Indonesia yang menguasai lebih dari dua bahasa yang telah dipelajarinya. Merupakan hal yang biasa bagi orang Indonesia yang berdwibahasawan, bahkan malah bermulti bahasa dengan bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya. Bahasa Indonesia telah berurat berakar dalam masyarakat setempat, sehingga layaklah kalau bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat kuat. Dalam bahasa tulis, terutama karya-karya ilmiah diakui bahwa penggunaan bahasa Inggris meskipun terbatas hanya pemakaian kosa kata, seringkali digunakan disela-sela penggunaan bahasa Indonesia, termasuk dalam hal ini pemakaiannya dalam karya sastra.

Berdasar hal-hal tersebut, penelitian ini dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masyarakat cenderung menggunakan bahasa Indonesianya dalam berkomunikasi sehari-hari bersifat formal seperti rapat-rapat, pertemuan-pertemuan, sedangkan untuk komunikasi sehari-hari dan aktivitas budaya, masih digunakan bahasa daerah setempat.
2. Berbeda dengan bahasa Inggris, walaupun dalam praktek dianggap sebagai bahasa asing tetapi karena kedudukannya yang lebih luas sebagai bahasa internasional, seringkali dipakai untuk menggambarkan suatu istilah atau bahasa ilmiah dalam suatu karya tulis atau sastra, namun juga digunakan dalam pertemuan gormal.
3. Bahasa Inggris bagi masyarakat terpelajar sering digunakan sebagian untuk menterjemahkan atau mengistilahkan suatu kegiatan atau gejala atau nama yang dalam bahasa Indonesia sulit dicari padanannya.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah dan memperlancar penelitian, peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bentuk interferensi bahasa pada Novel “Mimpi Bayang Jingga” karya Sanie B. Kuncoro.
2. Penyebab interferensi bahasa pada Novel “Mimpi Bayang Jingga” karya Sanie B. Kuncoro.
3. Cara mengatasi interferensi bahasa pada Novel “Mimpi Bayang Jingga” karya Sanie B. Kuncoro.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan asumsi di atas maka dalam penelitian ini rumusan masalahnya sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk interferensi bahasa Inggris ke dalam pemakaian bahasa Indonesia pada Novel “Mimpi Bayang Jingga” karya Sanie B. Kuncoro ?.
2. Apakah yang menjadi penyebab interferensi bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia ?
3. Bagaimanakah cara mengatasi interferensi bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, adalah sebagai berikut.

1. Untuk membuat deskripsi bentuk interferensi bahasa Inggris ke dalam pemakaian bahasa Indonesia pada Novel “Mimpi Bayang Jingga” karya Sanie B. Kuncoro.
2. Untuk membuat deskripsi penyebab terjadinya interferensi bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia pada Novel “Mimpi Bayang Jingga” karya Sanie B. Kuncoro.
3. Untuk mengetahui cara mengatasi interferensi bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia pada Novel “Mimpi Bayang Jingga” karya Sanie B. Kuncoro.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menyumbangkan teori interferensi khususnya bahasa Inggris ke dalam pemakaian bahasa Indonesia.
- b. Menambah wawasan bagi penulis tentang teori interferensi khususnya bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.
- c. Mendapat gambaran tentang teori interferensi khususnya bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Melalui praktek penelitian tentang interferensi bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia yang digunakan dalam novel, penulis dapat berlatih mengkaji permasalahan interferensi bahasa pada karya tulis umumnya, khususnya dalam pemakaian sehari-hari.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan para pengarang novel pada khususnya serta pembaca atau peminat permasalahan interferensi bahasa Inggris ke dalam pemakaian bahasa Indonesia pada umumnya.